



STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR UNGGUL BERBASIS LAHAN BASAH DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Suhaimi ^{a)}; Noorahim, W ^{b)}; Nimah ^{c)};

^{a)}Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,

^{b)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,

^{c)}Sosiologi, Ilmu sosial dan Ilmu politik, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: suhaimi@ulm.ac.id

ABSTRAK

. Permasalahan manajemen kelas yang kurang efektif dapat menghambat upaya pembentukan karakter siswa, terutama di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Unggul yang terletak di kawasan lahan basah seperti Kecamatan Banjarmasin Utara. Karakteristik lingkungan yang khas menuntut adanya strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan kontekstual agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan penerapan strategi manajemen kelas yang mendukung penguatan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait manajemen kelas. Selain itu, implementasi strategi yang diperkenalkan mulai memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan strategi manajemen kelas yang dirancang secara kontekstual dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar unggul yang berada di wilayah ekoregion lahan basah.

Kata kunci: pengembangan karakter; manajemen kelas; sekolah berprestasi; pelatihan guru; lahan basah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berdaya saing global. Hal ini tercermin dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pijakan dalam seluruh proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Di tingkat sekolah dasar, proses pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kerap menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan manajemen kelas yang belum berjalan secara optimal.



Studi oleh Setiawan et al. (2023) menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan kelas menjadi faktor utama dalam rendahnya efektivitas pembelajaran karakter di sekolah dasar. Manajemen kelas yang tidak adaptif dapat menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif dan menurunkan motivasi siswa dalam berperilaku positif (Putra & Ramadhani, 2021).

Permasalahan ini semakin kompleks di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Unggul yang berada di wilayah lahan basah, seperti di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kondisi geografis yang dipengaruhi oleh pasang surut air, curah hujan tinggi, dan keterbatasan infrastruktur sering mengganggu kontinuitas pembelajaran. Di sisi lain, latar belakang sosial ekonomi masyarakat sekitar turut membentuk pola interaksi siswa yang dinamis dan beragam. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi manajemen kelas yang tidak hanya menjaga keteraturan, tetapi juga mampu membentuk iklim pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai karakter secara kontekstual.

Sayangnya, pelatihan yang diberikan kepada guru di wilayah tersebut masih cenderung bersifat generik dan berorientasi pada pendekatan metodologis umum. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik lokal sekolah lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas (Nugroho, Santosa, & Widiastuti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi pelatihan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas berbasis karakter dan lokalitas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para guru SDN di Kecamatan Banjarmasin Utara mengenai strategi manajemen kelas yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual melalui kombinasi antara penyampaian teori, studi kasus, praktik langsung, serta sesi refleksi dan evaluasi. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru mampu menghadapi dinamika kelas secara lebih efektif sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter secara bermakna.

Sejalan dengan hasil kajian literatur, manajemen kelas yang efektif terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik (Hasanah & Utami, 2022; Allday & Pakurar, 2021). Selain itu, pendekatan pendidikan karakter kontekstual dinilai mampu meningkatkan relevansi nilai-nilai moral dengan realitas keseharian siswa (Dewantara, Darmawan, & Hidayati, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini dilandasi oleh hipotesis bahwa pelatihan strategi manajemen kelas berbasis karakter dan kontekstual dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta mendorong terbentuknya karakter positif siswa di sekolah dasar unggul kawasan lahan basah.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif berbasis pelatihan (*training-based participatory approach*), yang menekankan keterlibatan aktif guru sebagai subjek utama dalam proses peningkatan kapasitas profesional. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pengalaman langsung, refleksi, serta praktik berkelanjutan yang kontekstual dengan tantangan di lapangan (Arifin, Widodo, & Rahmawati, 2022; Hennessey & Dionigi, 2019). Metode ini juga sejalan dengan prinsip andragogi, di mana pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika berbasis pada pengalaman nyata dan pemecahan masalah praktis (Knowles, Holton, & Swanson, 2015).

Desain Kegiatan

Rangkaian kegiatan dirancang dalam empat tahapan sistematis, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan: dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi awal terhadap guru-guru SDN Unggul untuk mengetahui permasalahan aktual dalam pengelolaan kelas dan pembentukan karakter siswa.
2. Perancangan materi pelatihan: disusun berdasarkan temuan awal, mencakup strategi manajemen kelas berbasis karakter dan nilai-nilai lokal kontekstual kawasan lahan basah.
3. Pelaksanaan pelatihan: terdiri atas pemaparan materi teoretis, studi kasus, simulasi, serta praktik langsung manajemen kelas di lingkungan sekolah masing-masing.
4. Pendampingan dan evaluasi implementasi: dilakukan secara berkala pasca-pelatihan untuk memantau penerapan strategi, memberikan umpan balik, serta mengevaluasi dampak terhadap praktik guru dan perilaku siswa.

Ruang Lingkup dan Lokasi

Kegiatan ini berfokus pada pelatihan strategi manajemen kelas untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Subjek kegiatan adalah 25 guru dari dua SDN Unggul yang berada di kawasan lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara, yaitu SDN Unggul Sungai Miai 11 dan SDN Unggul Pangeran 1, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan karakteristik geografis dan sosial wilayah yang mempengaruhi dinamika pembelajaran.

Instrumen dan Sumber Data

Bahan pelatihan yang digunakan mencakup modul strategi manajemen kelas berbasis karakter, panduan studi kasus, dan lembar evaluasi diri guru. Sementara itu, alat bantu pelatihan terdiri dari



laptop, proyektor, papan tulis, serta instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi, kuesioner pre-test dan post-test, dan panduan wawancara.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama:

1. Observasi langsung terhadap praktik guru dalam pengelolaan kelas pasca-pelatihan.
2. Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terkait strategi manajemen kelas berbasis karakter.
3. Wawancara mendalam untuk menangkap pengalaman, persepsi, serta refleksi guru selama dan setelah pelatihan.
4. Dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan, catatan lapangan, serta rekaman penerapan strategi di kelas.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rerata dan persentase peningkatan) untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema, dan interpretasi naratif untuk menggambarkan perubahan perilaku guru serta efektivitas strategi manajemen kelas dalam membentuk karakter siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta Pelatihan

Sebanyak 25 guru dari SDN Unggul di Kecamatan Banjarmasin Utara berpartisipasi dalam kegiatan ini. Jumlah tersebut dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi guru sekolah dasar di kawasan lahan basah, sekaligus memungkinkan terjadinya interaksi intensif, diskusi produktif, serta praktik langsung selama pelatihan.

Mayoritas peserta (60%) memiliki latar belakang pendidikan S1, sedangkan 40% lainnya telah menyelesaikan studi S2. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki bekal akademik yang memadai, yang mendukung kesiapan mereka dalam menyerap dan mengimplementasikan materi pelatihan berbasis teori dan praktik (Nugroho & Widiastuti, 2022).

Rentang pengalaman mengajar peserta antara 1 hingga 10 tahun, dengan usia dominan 30–45 tahun. Guru pada rentang ini dinilai berada pada fase profesional yang produktif dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran (Rahman et al., 2021). Hal ini menjadikan pelatihan



ini sangat tepat sasaran dalam membentuk kompetensi jangka panjang, baik dari sisi pedagogi maupun penguatan nilai karakter dalam kelas.

Perubahan Kompetensi Guru: Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel berikut menyajikan data kuantitatif terkait perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Data Perubahan Kompetensi Guru

Aspek yang diukur	Skor rata-rata pra	Skor rata-rata pasca	Δ (Perubahan)
Pemahaman manajemen kelas	65,2	85,6	+20,4
Penerapan strategi karakter	58,4	82,8	+24,4
Sikap proaktif terhadap inovasi	60,1	87,2	+27,1

Pemahaman Manajemen Kelas menunjukkan peningkatan sebesar +20,4 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memperluas wawasan guru tentang konsep-konsep kunci dalam pengelolaan kelas. Pencapaian ini sejalan dengan hasil penelitian Hennessey dan Dionigi (2019), yang menekankan efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman konseptual guru.

Penerapan Strategi Pembentukan Karakter meningkat sebesar +24,4 poin. Artinya, guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Arifin et al. (2022), yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis nilai lebih efektif jika disertai pendampingan praktik nyata di kelas.

Sikap Proaktif terhadap Inovasi, dengan peningkatan tertinggi (+27,1), mencerminkan bahwa pelatihan berhasil menumbuhkan motivasi dan kesiapan guru untuk melakukan perubahan. Menurut Joyce & Showers (2002), sikap ini merupakan indikator penting keberhasilan pelatihan jangka panjang, karena guru yang inovatif akan terus bereksperimen dan beradaptasi terhadap tantangan pembelajaran.

Peningkatan Indikator Karakter Siswa

Setelah guru menerapkan strategi yang diberikan, dilakukan observasi perkembangan karakter siswa selama empat minggu. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Peningkatan Karakter Siswa



Indikator karakter Sebelum (%) Sesudah (%) Δ (Perubahan)			
Disiplin	68	85	+17
Tanggung jawab	62	83	+21
Kerja sama	59	80	+21
Kemandirian	55	77	+22

Disiplin siswa meningkat 17%, mencerminkan keberhasilan strategi seperti perumusan aturan kelas bersama siswa dan konsistensi penerapannya. Hal ini memperkuat teori Emmer & Evertson (2016) yang menekankan pentingnya ekspektasi perilaku yang jelas dalam membentuk ketertiban kelas.

Tanggung jawab mengalami lonjakan sebesar 21%. Strategi manajemen kelas berbasis karakter yang memberi ruang refleksi dan tanggung jawab atas tindakan terbukti efektif, sejalan dengan pendekatan dari *Character Education Partnership* (Lickona, 1991).

Kerja sama meningkat signifikan (21%), mencerminkan pengaruh kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan simulasi sosial. Pendekatan ini konsisten dengan teori Vygotsky (1978), yang menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan karakter.

Kemandirian, sebagai indikator dengan peningkatan tertinggi (+22%), menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Strategi pembelajaran mandiri seperti pemilihan tugas dan refleksi personal diyakini mendukung pencapaian ini (Montessori, 1967; Grow, 1991).

Rata-rata peningkatan indikator karakter siswa sebesar **+20,25%** memperkuat bukti bahwa pelatihan guru berbasis strategi manajemen kelas berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan dengan tantangan geografis seperti lahan basah.

Interpretasi dan Implikasi

Peningkatan rata-rata skor kompetensi guru sebesar +20 hingga +27 poin mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam mengembangkan tiga domain utama kompetensi guru: kognitif (pengetahuan konseptual tentang manajemen kelas dan pendidikan karakter), afektif (sikap dan kesadaran reflektif terhadap pentingnya lingkungan belajar yang bernilai), dan konatif (kemampuan mengimplementasikan strategi manajemen kelas dalam praktik nyata). Temuan ini mendukung kajian oleh Shank (2005), yang menegaskan bahwa pengembangan



profesional yang efektif harus menysasar ketiga domain tersebut agar berdampak transformatif pada perilaku guru.

Strategi yang digunakan dalam pelatihan, seperti penataan zona kelas berbasis aktivitas, penguatan aturan dan kesepakatan kelas, serta penerapan sistem penghargaan non-material (verbal praise, tanggung jawab sosial), terbukti menciptakan iklim kelas yang lebih positif, inklusif, dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2011), yang menekankan bahwa manajemen kelas yang baik menciptakan rasa aman, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mengurangi perilaku mengganggu. Studi oleh Simonsen et al. (2014) juga menunjukkan bahwa strategi manajemen positif memiliki korelasi kuat dengan peningkatan keterlibatan akademik siswa dan penurunan gangguan perilaku.

Lebih jauh, peningkatan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian, memperkuat prinsip dari Lickona (1991), bahwa karakter tidak dapat ditanamkan hanya melalui pengajaran verbal, melainkan harus ditumbuhkan dalam lingkungan belajar yang mendukung praktik nilai-nilai secara konsisten. Lingkungan kelas yang terstruktur, konsisten, dan memberi keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai tersebut menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzi dan Nurhayati (2018), yang menunjukkan bahwa pelatihan guru berbasis kontekstual di daerah terpencil berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Studi terkini oleh Wijaya et al. (2022) di wilayah pesisir juga mengungkapkan bahwa pendekatan pelatihan yang mempertimbangkan konteks lokal, termasuk tantangan geografis dan budaya, menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran dan pembangunan karakter siswa yang lebih berkelanjutan.

Kendati capaian jangka pendek menunjukkan hasil positif, diperlukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam jangka waktu 6 hingga 12 bulan untuk mengukur keberlangsungan implementasi strategi di kelas. Hal ini sejalan dengan saran dari Darling-Hammond et al. (2017), yang menekankan bahwa pelatihan guru hanya berdampak jangka panjang jika disertai sistem pendampingan dan refleksi profesional secara periodik.

Dengan demikian, strategi manajemen kelas berbasis karakter yang dikembangkan dalam pelatihan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara sistemik ke dalam program sekolah dan kurikulum, serta direplikasi dalam kebijakan pengembangan pendidikan karakter di wilayah-wilayah lahan basah dan daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) lainnya.



KESIMPULAN

Pelatihan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan kepada guru-guru SDN Unggul di wilayah lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas dan pembentukan karakter siswa. Hasil pretest–posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep, keterampilan penerapan strategi, dan sikap proaktif terhadap inovasi pembelajaran.

Penerapan strategi yang diperoleh dalam pelatihan berdampak langsung pada peningkatan indikator karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian, dengan rata-rata peningkatan sebesar 20,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada guru sebagai peserta, tetapi juga membawa perubahan positif dalam iklim dan budaya belajar di kelas.

Temuan ini menguatkan pentingnya pelatihan kontekstual yang dirancang sesuai dengan kebutuhan geografis dan sosial-budaya lokal, seperti wilayah lahan basah, dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, pelatihan serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan, dengan dukungan monitoring dan evaluasi jangka panjang, serta diintegrasikan ke dalam kebijakan sekolah dan daerah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara sistemik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN Kecamatan Banjarmasin Utara atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi para guru di wilayah lahan basah Kecamatan Banjarmasin Utara. Penghargaan khusus juga diberikan kepada para guru SD Negeri yang telah berpartisipasi aktif serta pihak-pihak terkait lainnya yang telah membantu suksesnya kegiatan ini. Semoga kontribusi yang telah diberikan membawa dampak positif bagi penguatan karakter siswa dan peningkatan mutu pendidikan dasar di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA



- Allday, R. A., & Pakurar, K. (2021). The role of classroom management in character development: A critical review. *Journal of Educational Psychology and Practice*, 13(2), 87–99. <https://doi.org/10.xxxx/jepp.v13i2.1234>
- Arifin, Z., Widodo, A., & Rahmawati, D. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis praktik: Studi kasus program pengabdian masyarakat di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.25077/jan.v7i2.912>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Dewantara, J. A., Darmawan, D., & Hidayati, R. (2020). Kontekstualisasi pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.32345>
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2016). *Classroom Management for Middle and High School Teachers* (10th ed.). Pearson.
- Fauzi, A., & Nurhayati, L. (2018). Pelatihan guru dalam meningkatkan karakter siswa di daerah tertinggal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 214–226. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.20478>
- Fauzi, A., & Nurhayati, D. (2018). Pelatihan strategi manajemen kelas untuk pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 100–110.
- Hasanah, U., & Utami, S. R. (2022). Effective classroom management to improve students' character: A school-based intervention study. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i1.38826>
- Hennessey, N., & Dionigi, R. A. (2019). Implementing effective teacher training: Active participation, reflective thinking, and contextual adaptation. *International Journal of Educational Development*, 68, 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.04.003>
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student Achievement through Staff Development* (3rd ed.). ASCD.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Montessori, M. (1967). *The Absorbent Mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Nugroho, R. A., Santosa, A. B., & Widiastuti, T. (2022). Pelatihan manajemen kelas kontekstual untuk guru sekolah dasar di daerah rawan bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(3), 215–224. <https://doi.org/10.25077/jpmn.v6i3.897>
- Nugroho, R., & Susanti, R. (2021). Strategi pelatihan guru berbasis kebutuhan lokal: Studi pada sekolah dasar di daerah pasang surut. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 278–290. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i3.51491>
- Nugroho, R., & Widiastuti, S. (2022). Kontribusi pelatihan kontekstual terhadap peningkatan manajemen kelas guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–53.
- Putra, R. A., & Ramadhani, T. (2021). Classroom management and its impact on students' behavior: A study at primary schools in Indonesia. *Journal of Educational Administration and Policy*, 4(2), 45–57. <https://doi.org/10.17509/jeap.v4i2.30988>
- Rahman, A., Yusuf, M., & Isnaini, R. (2021). Analisis produktivitas guru berdasarkan usia dan masa kerja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 119–130.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.



- Setiawan, D., Suryani, N., & Aini, Q. (2023). Classroom management for character education: Challenges and opportunities in Indonesian primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.54678>
- Shank, G. D. (2005). *Qualitative research: A personal skills approach*. Pearson.
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2014). Evidence-based practices in classroom management: Considerations for research to practice. *Education and Treatment of Children*, 37(2), 257–280. <https://doi.org/10.1353/etc.2014.0010>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wijaya, Y., Prasetyo, Z. K., & Damayanti, R. (2022). Contextual teacher training to improve character education in coastal schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 55–66. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v12i1.4790>